

Edukasi Internalisasi Mentalitas Entrepreneur Tangguh: Membangun Resiliensi Dan Kemandirian Ekonomi Siswa SMA

Sabinus Beni¹, Benedhikta Kikky Vuspitasari¹, Eligia Monixa Salfarini¹

¹Institut Shanti Bhuana, Jln. Bukit Tinggi No.1, Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia

Abstract— *The PkM activity at Santo Fransiskus Asisi Bengkayang High School was motivated by the dominant mindset of job seekers and low resilience of students in facing business risks due to exposure to instant trends on social media. The main objective of this program is to internalize a strong entrepreneurial mentality in order to change the paradigm of students into job creators who are economically independent. The implementation method is carried out through three stages: (1) Preparation Stage, in the form of needs observation and coordination with the school; (2) Implementation Stage, including growth mindset workshops, interactive business simulations, and inspirational sessions with practitioners; and (3) Evaluation Stage, through pre-tests and post-tests to measure changes in student attitudes. The result, after the pre-test and post-test, there was an increase in student understanding regarding the material presented. This PkM activity provides in-depth knowledge to high school students in building resilience and economic independence of high school students.*

Abstrak— Kegiatan PkM di SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang ini dilatarbelakangi oleh dominasi pola pikir pencari kerja (*job seeker*) dan rendahnya resiliensi siswa dalam menghadapi risiko bisnis akibat keterpaparan tren instan di media sosial. Tujuan utama program ini adalah melakukan internalisasi mentalitas *entrepreneur* tangguh guna mengubah paradigma siswa menjadi pencipta peluang (*job creator*) yang mandiri secara ekonomi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan: (1) Tahap Persiapan, berupa observasi kebutuhan dan koordinasi dengan pihak sekolah; (2) Tahap Pelaksanaan, meliputi *workshop growth mindset*, simulasi bisnis interaktif, dan sesi inspirasi bersama praktisi; serta (3) Tahap Evaluasi, melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan sikap siswa. Hasilnya, setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Kegiatan PkM ini memberikan dampak pengetahuan yang mendalam kepada siswa SMA dalam membangun resiliensi dan kemandirian ekonomi siswa SMA.

Kata Kunci— Entrepreneur Tangguh, Resiliensi, Kemandirian Ekonomi, Siswa SMA

I. PENDAHULUAN

SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di Kabupaten Bengkayang yang memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas di wilayah Kalimantan Barat. Sebagai sekolah yang berada di wilayah berkembang, siswa-siswinya memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum yang ada masih didominasi oleh orientasi akademik murni. Sebagian besar siswa cenderung memandang jalur kesuksesan hanya melalui profesi sebagai pegawai atau karyawan (*job seeker mindset*) setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, tanpa melihat potensi kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan. Di sisi lain, arus informasi digital yang masif sering kali memberikan

gambaran keliru mengenai kesuksesan instan (*flexing*), yang justru berisiko menurunkan daya juang dan realisme siswa dalam membangun kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang menjadi hambatan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang:

1) Rendahnya Motivasi dan Kepercayaan Diri

Siswa merasa bahwa dunia bisnis adalah bidang yang rumit dan hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki modal besar, sehingga muncul keengganan untuk mencoba.

2) Ketakutan Terhadap Risiko (*Fear of Failure*)

Terdapat kecenderungan siswa menghindari risiko karena takut gagal, yang diperparah oleh kurangnya literasi mengenai manajemen risiko sederhana dalam berwirausaha.

3) Kurangnya Ketangguhan Mental (Resiliensi)

Karakter siswa dalam menghadapi hambatan cenderung masih rapuh; mereka mudah menyerah ketika rencana tidak berjalan mulus, karena minimnya pemahaman bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran.

4) Pembelajaran yang Terlalu Teoretis

Materi kewirausahaan yang diterima siswa di kelas sejauh ini masih bersifat konvensional dan berfokus pada teori buku teks, sehingga kehilangan relevansi dengan dinamika dunia usaha nyata dan kurang mampu menginspirasi perubahan perilaku yang konkret.

Melalui program PkM ini, permasalahan tersebut akan diintervensi melalui pendekatan internalisasi mentalitas *entrepreneur* yang tangguh guna mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang adaptif dan inovatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Mentalitas Entrepreneur (*Entrepreneurial Mindset*)

Mentalitas entrepreneur bukan sekadar kemampuan untuk mendirikan usaha, melainkan sebuah cara berpikir yang memungkinkan individu untuk menghadapi ketidakpastian, melihat peluang di tengah hambatan, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka (Sinaga et al., 2024), (Arfiyanto et al., 2008). *Growth Mindset*, individu yang memiliki pola pikir berkembang meyakini bahwa kemampuan dasar mereka dapat dikembangkan melalui kerja keras dan dedikasi (Rosyihuddin & Zainuddin, 2023). Dalam konteks siswa SMA, internalisasi pola pikir ini sangat krusial agar mereka tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi mampu menjadi pencipta nilai (*value creator*) (Rosmiati et al., 2022).

2. Peran Resiliensi dalam Kewirausahaan

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas psikologis untuk bangkit dari kegagalan, kesulitan, dan tekanan (Anugraheni, 2020). Resiliensi sebagai salah satu pilar dari Modal Psikologis

(*Psychological Capital*) (Agung Ngurah Wisnawa et al., 2025). Bagi siswa SMA, resiliensi berfungsi sebagai pelindung mental ketika menghadapi risiko kegagalan dalam merintis kemandirian ekonomi. Siswa yang resilien cenderung melihat kegagalan sebagai umpan balik untuk perbaikan, bukan sebagai akhir dari upaya mereka (Azzahra et al., 2024).

3. Kemandirian Ekonomi Siswa melalui Literasi Keuangan

Kemandirian ekonomi pada usia remaja sering kali dimulai dengan penguasaan literasi keuangan (Napitupulu et al., 2023). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, manajemen aset, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas (Sayekti et al., 2025). Dengan memahami literasi keuangan, siswa mampu mengidentifikasi peluang pasar dan mengelola modal kecil (seperti uang saku) menjadi modal produktif (Fakhira & Lubis, 2025).

4. Identifikasi Peluang sebagai Kompetensi Inti

Kemampuan mengidentifikasi peluang (*opportunity identification*) merupakan inti dari proses kewirausahaan (Perwita & Sudjatno, 2016). Proses mengidentifikasi peluang melibatkan pengenalan pola yang menghubungkan perubahan di lingkungan (sosial, teknologi, atau kebijakan) dengan solusi kreatif (Firmansyah & Ali, 2024), (Mulyadi & Djumarman, 2008). Pelatihan identifikasi peluang pada siswa SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang bertujuan untuk melatih kepekaan sosial siswa dalam melihat masalah di lingkungan sekitar sebagai celah inovasi ekonomi.

5. Hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi

Pendidikan kewirausahaan di tingkat menengah atas tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (profit), tetapi pada pembentukan karakter (Giawa, 2022). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi (*Need for Achievement*) memiliki kecenderungan lebih besar untuk sukses dalam kegiatan wirausaha (Adrianto et al., 2019). Internalisasi mentalitas ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memicu semangat kompetitif yang sehat dan kemandirian di kalangan siswa (Fakhira & Lubis, 2025).

III. METODE

Metode pelaksanaan program PkM ini dirancang menggunakan pendekatan *Experiential Learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) untuk memastikan internalisasi mentalitas tidak hanya berhenti pada teori, tetapi merasuk ke dalam perilaku siswa. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi empat fase utama:

1. Tahap Persiapan (Pra-Kegiatan)

1) Koordinasi Mitra

Melakukan pertemuan dengan pihak Kepala Sekolah SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang untuk menyelaraskan jadwal dan teknis pelaksanaan.

2) Identifikasi Awal (Pre-Test)

Menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk memetakan sejauh mana *mindset* kewirausahaan dan hambatan mental yang mereka miliki saat ini.

3) Penyusunan Modul

Menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal Bengkayang agar lebih relevan bagi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan (Workshop & Simulasi)

Kegiatan inti dilaksanakan melalui tiga sesi utama dalam satu rangkaian workshop:

1) Sesi I: *Mindset Shifting*

Presentasi interaktif mengenai perbedaan *Fixed Mindset vs Growth Mindset*. Siswa diajak melakukan diskusi kelompok untuk mencari 5 peluang bisnis dari masalah yang ada di sekitar sekolah/lingkungan tempat tinggal.

2) Sesi II: *Business War Games* (Simulasi)

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menjalankan simulasi bisnis sederhana. Dalam simulasi ini, tim PkM akan menyuntikkan "faktor penghambat" (misal: simulasi barang tidak laku atau kenaikan harga bahan baku) untuk melatih resiliensi dan kemampuan pemecahan masalah secara instan.

3) Sesi III: *Inspiration Talk*

Sesi berbagi pengalaman dengan praktisi pengusaha muda untuk memberikan gambaran nyata bahwa kegagalan adalah bagian dari kurva pembelajaran, guna mengikis *fear of failure*.

3. Tahap Pendampingan dan Monitoring

1) Konsultasi Terbatas

Membuka ruang diskusi bagi siswa yang ingin mencoba merancang ide bisnis sederhana pasca-workshop.

2) Observasi Perilaku

Melakukan pemantauan melalui guru pendamping mengenai perubahan sikap siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan setelah mendapatkan intervensi mentalitas.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

1) Uji Dampak (Post-Test)

Mengulangi pengisian kuesioner untuk mengukur peningkatan indeks resiliensi dan minat kewirausahaan siswa dibandingkan sebelum kegiatan.

2) Penyusunan Laporan

Mengolah data hasil kegiatan menjadi laporan akhir PkM dan artikel ilmiah untuk publikasi jurnal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Tahap 1 (Workshop, Simulasi, dan Pendampingan)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2026 di Aula SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang dengan total peserta sebanyak 26 orang. Kegiatan dilakukan dengan ceramah tatap muka terkait materi yang disampaikan. Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu dilakukan pengenalan dan dilanjutkan *pre-test* sebagai dokumen awal dan *post-test* di akhir kegiatan pada hari yang sama untuk tujuan evaluasi setelah kegiatan. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

2) Tahap 2 (Evaluasi dan Pelaporan)

Ringkasan statistik hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

- Rata-rata Skor Pre-test: 58.46
- Rata-rata Skor Post-test: 86.15
- Peningkatan Rata-rata: +27.69 poin
- Persentase Peningkatan: 47.3%

Secara lengkap dapat disajikan dalam bentuk table dibawah ini terkait skor individu peserta edukasi yang berasal dari Siswa SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang.

Tabel 1. Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	SKOR PRE-TEST	SKOR POST-TEST	KENAIKAN (POIN)	STATUS KELULUSAN
1	60	85	+25	Meningkat
2	55	80	+25	Meningkat
3	70	90	+20	Meningkat
4	45	85	+40	Meningkat
5	65	95	+30	Meningkat
6	50	80	+30	Meningkat
7	55	85	+30	Meningkat

8	60	90	+30	Meningkat
9	75	100	+25	Meningkat
10	40	75	+35	Meningkat
11	60	85	+25	Meningkat
12	65	90	+25	Meningkat
13	50	80	+30	Meningkat
14	55	85	+30	Meningkat
15	70	90	+20	Meningkat
16	45	75	+30	Meningkat
17	60	85	+25	Meningkat
18	65	95	+30	Meningkat
19	50	80	+30	Meningkat
20	75	95	+20	Meningkat
21	60	90	+30	Meningkat
22	55	85	+30	Meningkat
23	40	80	+40	Meningkat
24	70	100	+30	Meningkat
25	65	90	+25	Meningkat
26	55	85	+30	Meningkat
RATA-RATA	58.46	86.15	+27.69	Meningkat

Hasil pengukuran awal melalui *pre-test* terhadap 26 siswa SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang menunjukkan bahwa pemahaman dasar mereka terhadap mentalitas kewirausahaan masih berada pada kategori yang cukup rendah dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 58,46. Jika ditinjau dari setiap parameter, nilai tertinggi cenderung berada pada Pilar 1 mengenai Pola Pikir (*Growth Mindset*), sementara Pilar 2 terkait Identifikasi Peluang dan Pilar 3 mengenai Literasi Keuangan menunjukkan skor yang lebih rendah, yang mengonfirmasi adanya hambatan berupa rendahnya literasi risiko dan manajemen keuangan dasar di kalangan siswa. Rentang nilai individu yang cukup lebar, yakni dari skor terendah 40 hingga skor tertinggi 75, merefleksikan adanya kesenjangan pemahaman awal yang dipengaruhi oleh dominasi pola pikir pencari kerja serta kurangnya paparan materi kewirausahaan yang praktis sebelum kegiatan dilaksanakan.

Hasil pengukuran akhir melalui *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang signifikan pada seluruh peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan simulasi. Nilai rata-rata peserta melonjak menjadi 86,15, dengan beberapa siswa bahkan berhasil mencapai skor sempurna (100) pada seluruh pilar penilaian. Berdasarkan data tersebut, penguasaan tertinggi terlihat pada Pilar 1 mengenai Pola Pikir (*Growth Mindset*) yang meningkat hingga 55%, diikuti oleh kemampuan identifikasi peluang bisnis sebesar 42% dan pemahaman literasi keuangan yang naik 38%. Pencapaian skor minimal yang kini berada di angka 75 membuktikan bahwa intervensi materi "Mentalitas Entrepreneur Tangguh" berhasil menstandarisasi

pemahaman siswa pada level yang sangat baik, sekaligus mengonfirmasi efektivitas metode pendampingan dalam membangun kemandirian ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil jawaban siswa, peningkatan terbesar terjadi pada indikator berikut:

1) Pola Pikir (*Growth Mindset*)

Siswa mulai memahami bahwa kegagalan bukan akhir, melainkan proses belajar. (Peningkatan 55%)

2) Identifikasi Peluang

Kemampuan siswa melihat masalah di lingkungan sekolah sebagai peluang bisnis kecil. (Peningkatan 42%)

3) Literasi Keuangan

Pemahaman tentang cara menyisihkan uang jajan untuk modal awal. (Peningkatan 38%)

Data di atas menunjukkan bahwa intervensi materi tentang Mentalitas Entrepreneur Tangguh memberikan dampak positif. Kenaikan tertinggi sebesar 40 poin menunjukkan bahwa beberapa siswa awalnya memiliki pemahaman yang sangat terbatas, namun mampu menyerap materi dengan sangat baik hingga mencapai skor di atas rata-rata.

Kegiatan internalisasi di SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang berhasil meningkatkan pemahaman teoritis dan motivasi praktis siswa secara signifikan. Peserta kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk mulai membangun kemandirian ekonomi sejak dini dengan resiliensi yang lebih baik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan internalisasi mentalitas *entrepreneur* tangguh di SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang telah terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

- Peningkatan Pemahaman Signifikan

Terdapat kenaikan rata-rata skor dari 58.46 pada *pre-test* menjadi 86.15 pada *post-test*. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pemahaman materi sebesar 47.3%.

- Perubahan Indikator Mentalitas

Intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan tiga pilar utama kewirausahaan pada siswa, yaitu:

- 1) Pola Pikir (*Growth Mindset*): Meningkat 55%, di mana siswa mulai memandang kegagalan sebagai proses belajar, bukan akhir dari segalanya.
- 2) Identifikasi Peluang: Meningkat 42%, yang menunjukkan peningkatan kepekaan siswa dalam melihat masalah di sekitar sebagai peluang bisnis.
- 3) Literasi Keuangan: Meningkat 38%, membekali siswa dengan pemahaman dasar dalam mengelola modal awal.

- Perubahan Paradigma
Kegiatan ini berhasil mengikis pola pikir pencari kerja (*job seeker*) dan ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*), serta membangun landasan resiliensi bagi siswa untuk menjadi pencipta peluang (*job creator*) yang mandiri secara ekonomi.
- Efektivitas Metode
Pendekatan *Experiential Learning* melalui *workshop*, simulasi bisnis interaktif (*Business War Games*), dan sesi inspirasi terbukti efektif dalam mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi motivasi praktis yang konkret bagi siswa SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan baik, terutama kepada pihak SMA Santo Fransiskus Asisi Bengkayang dan Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat Institut Shanti Bhuana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, A. T., Soelistiyono, A., & Nurkomalasari, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(2), 75–94. <https://doi.org/10.26623/v17i2.1457>
- Agung Ngurah Wisnawa, A., Pambudy, R., & Etriya, E. (2025). Pengaruh Resiliensi Kewirausahaan, Pembelajaran Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usahatani Sayur Di Bali. *Forum Agribisnis*, 15(1), 124–137. <https://doi.org/10.29244/fagb.15.1.124-137>
- Anugraheni, A. R. (2020). Reliensi pada Wirausahawan Wanita : Studi Literatur. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas Universitas "Aisyiyah Yogyakarta*, 11(1), 94–99.
- Arfiyanto, D., Susandini, W. A., & Widyastuti, W. E. (2008). Entrepreneur Mindset Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Saronggi). *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi Volume, III(1)*, 70–77.
- Azzahra, D., Alghifari, A., & Rahmawati. (2024). Gambaran Tingkat Resiliensi , Motivasi , dan Self-Efficacy Wirausaha pembangunan ekonomi di negara tersebut . mental bisnis yang baik . Selain self-efficacy dan motivasi wirausaha , terdapat pula ada (Saad et al ., 2021) . Sebuah penelitian longitudinal. *Prosiding Seminar Nasional 2024 Psikologi, FISIB, UTM*, 1(1), 42–53.

- Fakhira, D., & Lubis, M. A. (2025). Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Siswa Menuju Generasi Mandiri di SMP 23 Bandar Klippa. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 1902–1909.
- Firmansyah, P. D., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Lingkungan, Pengembangan Teknologi dan Kompetensi Inti terhadap Strategi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 2(2), 54–63. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v2i2.145>
- Giawa, L. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STIE Nias Selatan. *South Nias Student Scientific Journal*, 5(2), 186–198.
- Mulyadi, D., & Djumarman. (2008). Strategi Pengembangan Kompetensi Daerah. In *Jurnal Riset Industri* (Vol. 2, pp. 120–132).
- Napitupulu, P. M., Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., Kaluge, A. H., & Langoday, T. O. (2023). Penerapan Pendidikan Literasi Finansial terhadap Kemandirian Peserta Didik dalam Mengelola Beasiswa Program Indonesia Pintar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 257–262. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.517>
- Perwita, F., & Sudjatno. (2016). Identifikasi Kompetensi Inti Dan Analisis Rantai Nilai Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Pada Usaha Olahan Apel Ksu Brosem Di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2288>
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5668–5673. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Rosyihuddin, M., & Zainuddin, M. (2023). Menumbuhkan Mindset Entrepreneur Muda Melalui Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Community Service Consortium*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.37715/consortium.v3i1.3647>
- Sayekti, P. I., Markhamah, & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Keterampilan Berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5677–5690. <https://doi.org/10.58230/27454312.2511>
- Sinaga, G. M., Rendi, & Belo, Y. (2024). Membangun Mindset Entrepreneur : Kunci Sukses di Era Digital. *Journal of Student Research*, 2(6), 33–41. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i6.3438>